

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri perbankan merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam sistem perekonomian di Indonesia. Hampir semua lini yang berkaitan dengan transaksi keuangan selalu melibatkan jasa perbankan. Tujuan perbankan di Indonesia adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Menurut Undang–Undang Perbankan No. 10 tahun 2002 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.” Karena fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat maka dana tersebut harusnya kembali tersalurkan kepada masyarakat dengan tujuan peningkatan dan pembangunan.

Pembangunan nasional pada dasarnya dimulai dari pertumbuhan ditingkat ekonomi bawah yaitu dikalangan pedesaan. Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi ditingkat bawah atau pedesaan adalah dengan mengembangkan kegiatan usaha jasa perbankan melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di setiap daerah, (Handayani, Slamet, 2006). BPR memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendorong perekonomian Indonesia terutama dalam perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Lokasi yang dekat dengan masyarakat kemudian prosedur yang sederhana dalam pelayanan pemberian pinjaman melalui pendekatan

personal dan fleksibilitas dinilai sebagai kunci sukses BPR dalam upayanya berperan sesuai Undang-Undang.

Landasan hukum yang mengatur mengenai jenis usaha dan keberadaan BPR adalah ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 mengenai perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Pasal 1 dari Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tersebut menyatakan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran (Handayani dan Slamet: 2006). Untuk mengukur kinerja suatu bank dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan bank, kualitas aktiva produktif, kemampuan pencapaian laba dan likuiditas bank, yaitu kondisi yang berpengaruh terhadap keadaan dan perkembangan suatu bank.

Mengingat bahwa lembaga perbankan memiliki peranan yang sangat strategis maka dalam keberjalanan Bank tersebut perlu dibina dan diawasi dengan memantau kinerja dan tingkat kesehatannya. Pada peraturan Undang-Undang Bank Indonesia No. 23 Tahun 2009, Bank Indonesia memiliki wewenang untuk memberikan pembinaan dan pengawasan kepada lembaga perbankan agar mereka mampu beroperasi secara efektif, efisien, berkinerja sehat dan mampu menghadapi persaingan yang semakin global.

Sebuah predikat kinerja suatu bank berdasarkan indikasi tingkat kesehatan merupakan tolok ukur bagi manajemen bank dalam menilai prestasi atas pengelolaan usahanya. Sedangkan bagi Bank Indonesia sendiri, hal tersebut sangat berguna

dalam menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank. Dengan teridentifikasinya tingkat kesehatan suatu bank maka akan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, bagi pengelola atau pemilik bank, bagi masyarakat sebagai pengguna jasa dan juga bagi Bank Indonesia selaku Pembina dan Pengawas Bank.

Sebuah penilaian kinerja tentu menggunakan indikator sebagai tolok ukur, salah satu indikatornya adalah menggunakan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut maka akan diperoleh berbagai informasi yang nantiya bisa digunakan dalam menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hasil dari ketiga perhitungan rasio ini akan digunakan oleh Bank Indonesia dalam pemeringkatan sebagai pencapaian kinerja perusahaan bank. Selain itu analisis laporan keuangan perbankan bertujuan untuk bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja anggaran bank sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan (Bastian dan Budiharjono. 2006: 284). Oleh karena itu diharapkan bisa meningkatkan kinerja perbankan pada setiap periodenya.

Penulis memilih kasus pada PD BPR di karesidenan Surakarta sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan keadaan atau iklim ekonomi yang hampir sama yaitu masih dalam lingkup satu daerah. Maksud penelitian yang ingin dilakukan adalah untuk menilai dan mengetahui kondisi kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) apabila diukur dengan melakukan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio provitabilitas. Maka dari uraian tersebut penulis tertarik menyusun tugas akhir dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA**

**PERUSAHAAN DAERAH BANK PERKREDITAN RAKYAT DI EKS-  
KARESIDENAN SURAKARTA PERIODE 2013 –2016" (PD BPR Boyolali,  
Klaten, Sukoharjo, dan Karanganyar)**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio provitabilitas pada PD BPR Bank Boyolali, Klaten, Sukoharjo dan Karanganyar periode 2013-2016?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio provitabilitas pada PD BPR Bank Boyolali, Klaten, Sukoharjo, dan Karanganyar periode 2013-2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio provitabilitas pada PD BPR Bank Boyolali, Klaten, Sukoharjo, dan Karanganyar periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui analisis perbandingan kinerja keuangan bank berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio provitabilitas pada PD BPR Bank Boyolali, Klaten, Sukoharjo dan Karanganyar periode 2013-2016.

#### **D. Manfaat Tugas Akhir**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana pembelajaran dan bahan pembandingan dalam kajian ilmiah bagi mahasiswa serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Sebelas Maret.

2. Pemilik dan Pengelola Bank

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak pemilik dan pengelola bank untuk mengetahui kinerja keuangan selama beberapa tahun terakhir untuk sarana evaluasi dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

3. Bagi masyarakat umum

Sebagai wacana dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi pada suatu bank berdasarkan penilaian kinerja keuangan selama beberapa periode.